

OPTIMALISASI KAMPUNG KB (INOVASI STRATEGIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT) DI DI DUSUN GONDANG KELURAHAN DONOKERTO KECAMATAN TURI

Benny Karuniawati¹⁾, Elisabet Iswantiningsih²⁾, Siti Mahmudah³⁾

¹Prodi D III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta
Email: bennykaruniawati@gmail.com

²Prodi D III Keperawatan, Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta
Email: bennykaruniawati@gmail.com

³Prodi D III kebidanan, Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta
Email: sitimahmudah2000@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kampung KB merupakan “Nawacita” presiden Republik Indonesia sebagai senjata pamungkas mengatasi masalah kependudukan. Kampung KB bertujuan untuk : mengentaskan kemiskinan, terbinanya peserta KB aktif, mengaplikasikan 8 fungsi keluarga, dan koordinasi lintas sektor. Kampung KB telah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2017 dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung melalui program KKBPK. Misi program KKBPK adalah melakukan pembangunan keluarga dengan ekonomi produktif dan pelaksanaan fungsi keluarga. Dusun Gondang ditunjuk oleh pemerintah Desa menjadi Kampung KB percontohan sejak tahun 2017. Adapaun kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi Tri bina (bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia), posyandu balita maupun lansia, pembinaan kelompok tani, kelompok perikanan

Kegiatan yang telah dilaksanakan selama 2 bulan dari awal Desember tahun 2019 sampai dengan Bulan Januari 2020. Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh tim antara lain: memberikan pelatihan pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu balita dan lansia yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2019 dan implementasi kegiatan posyandu dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2019, Evaluasi kegiatan dan pemantapan system pencatatan diposyandu tanggal 18 Januari 2020, assement pelaksanaan pencatatan dan pelaporan posyandu tanggal 20 januarai 2020.

Kata Kunci: Kampung KB, Dusun Gondang

ABSTRACT

Kampung KB is the "Nawacita" of the president as the ultimate weapon in overcoming the population problem. The KB Village aims to: alleviate poverty, foster active family planning participants, apply 8 family functions, and coordinate cross-sectoral. The KB village has been launched by the government since 2017 and aims to improve the quality of life at the village level through the KKBPK program. The mission of the KKBPK program is to develop a family with a productive economy and carry out family functions. Gondang Hamlet was appointed by the village government to be a pilot KB Village since 2017. The activities that have been carried out include Tri bina (toddler family development, adolescent family development, elderly family development), posyandu for toddlers and the elderly, fostering farmer groups, fisheries groups. Activities that have been carried out for 2 months from the beginning of December to January. The activities carried out by the team include: providing training in recording and reporting on posyandu activities for toddlers and the elderly carried out on December 11, 2019 and the

implementation of posyandu activities carried out on December 19, 2019, evaluating the activities and recording of the system of recording at the posyandu on January 18, 2020, assessment of the implementation of recording and reporting of posyandu on January 20, 2020.

Keywords: Kampung KB, Gondang Hamlet

PENDAHULUAN

Kampung KB merupakan “Nawacita” presiden Republik Indonesia sebagai senjata pamungkas mengatasi masalah kependudukan. Kampung KB bertujuan untuk : mengentaskan kemiskinan, terbinanya peserta KB aktif, mengaplikasikan 8 fungsi keluarga, dan koordinasi lintas sector. Indikator keberhasilan kampung KB di ukur dari :1) Setiap keluarga mampu melaksanakan fungsi keluarga secara optimal,2)Terbinanya kesetaraan berKB,3). Tersedianya pusat-pusat pelayanan KKBPK,4)Meningkatnya partisipasi keluarga dalam kelompok kegiatan,5) Tumbuh dan berkembangnya gotongroyong masyarakat dalam membangun kampung KB. Strategi keberhasilan kampung KB :1) Mendekatkan pelayanan KKBPK,2) penguatan 8 fungsi keluarga,3) Partisipasi aktif masyarakat,4) pembangun terintegrasi lintas sektor.

Kampung KB telah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2017 dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung melalui program KKBPK. Misi

program KKBPK adalah melakukan pembangunan keluarga dengan ekonomi produktif dan pelaksanaan fungsi keluarga. Untuk menjadi keluarga yang berkualitas, keluarga indonesi harus mengikuti program KB yang sudah dicanangkan oleh pemerintah.

Dusun Gondang ditunjuk oleh pemerintah Desa menjadi Kampung KB percontohan sejak tahun 2017. Adapaun kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi Tri bina (bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia), posyandu balita maupun lansia, pembinaan kelompok tani, kelompok perikanan. Dalam rangka mewujudkan salah satu tujuan kampung KB yaitu mengentaskan kemiskinan, dusun Gondang melaksanakan UPPKS. Program UPPKS yang terdapat di dusun Gondang dikelola langsung oleh masing-masing keluarga dan dikoordinir oleh ketua UPPKS. Kegiatan yang telah berjalan efektif antara lain pembuatan sagon, siomay, bakso, jamu, batik jumputan pewarna alam.

Namun dalam menjalankan program ataupun kegiatan sebagai kampung KB

percontohan belum berjalan optimal, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi kegiatan. Hal ini disebabkan SDM (kader) belum memiliki kemampuan yang memadai. Misalnya dalam pelaksanaan kegiatan posyandu baik balita, lansia belum melaksanakan sistem 5 meja, pelaksanaan kegiatan tri bina masih menjadi satu sehingga tidak fokus pada permasalahan setiap kelompok, kesetaraan berKB masih didominasi oleh wanita, pencatatan dan pelaporan data terutama bidang kesehatan belum disajikan sesuai indikator sehingga sulit untuk menilai capaian kegiatan. Selain itu dalam menjalankan 8 fungsi keluarga belum optimal diantaranya fungsi keluarga di bidang kesehatan reproduksi yaitu belum dibentuknya pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R), dibidang lingkungan belum optimalnya pemanfaatan pekarangan rumah, pengelolaan sampah baik sampah organik maupun non organik belum optimal.

Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK dan pembangunan

sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Latar belakang terbentuknya kampung KB yaitu : 1) Program KB tidak lagi bergema dan terdengar gaungnya seperti pada era Orde Baru, 2) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sector terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas, 3) penguatan program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat, 4) mewujudkan cita-cita pembangunan Indonesia yang tertuang dalam Nawacita terutama agenda prioritas ke 3 dan Agenda Prioritas ke 5, (5) mengangkat dan menggairahkan kembali program KB guna menyongsong tercapainya bonus demografi yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2010 – 2030. Negara yang maju diawali dari pembangunan kependudukan dimulai dari wilayah pinggiran yaitu kampung. Karena apabila pembangunan pada seluruh kampung maju, maka desapun akan maju

METODE

Pemecahan masalah dalam kegiatan ini sesuai dengan permasalahan diatas antara lain:

- 1) Pelatihan kader dalam mengelola administrasi kampung KB (menyusun perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi kegiatan)

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah kader balita dan lansia dusun Gondang Kelurahan Donokerto, karang taruna dan kader kesehatan yang berperan dalam mewujudkan kampung KB. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa poltekkes Karya Husada Yogyakarta baik dari program studi diploma III Kebidanan, Keperawatan maupun Promosi kesehatan. Mahasiswa berperan dalam perencanaan pelaksanaan sampai dengan evaluasi kegiatan.

Metode Kegiatan

- 1) Strategi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan yang akan dimulai setelah proposal ini disetujui yaitu bulan Oktober 2019 minggu ke tiga sampai dengan bulan Januari tahun 2020. Adapaun kegiatan ini dilakukan di Dusun Gondang Desa

Donokerto dimana merupakan salah satu desa yang ditunjuk sebagai kampung KB percontohan.

- 2) Persiapan

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini tim pelaksana perlu mempersiapkan beberapa hal yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Adapaun persiapan yang harus dilakukan adalah:

- a. Apersepsi dengan tim tentang rencana pelaksanaan kegiatan
- b. Menghubungi kepala desa dan kader kesehatan tentang jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian
- c. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan berlangsung
- d. Sosialisasi kegiatan sesuai sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan yang sudah dilaksanakan dari Tanggal 11 desember sampai dengan 26 Desember 2019 antara lain:

- a. Kegiatan apersepsi dengan tim dilakukan pada tanggal 8 Desember 2019 di Ruang Dosen prodi kebidanan Poltekkes Karya Husada

Yogyakarta. Kegiatan dihadiri oleh 3 orang dosen sebagai tim dan 2 mahasiswa dari prodi kebidanan dan keperawatan. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan di dusun gondang yang akan dimulai pada tanggal 11 Desember 2019 dengan pemateri ibu Elisabet Iswantiningsih.,SKM.,M.Si dan ibu Siti Mahmudah.,S.SiT.,M.Kes

- b. Kegiatan dengan pemberian materi pencatatan dan pelaporan posyandu lansia dan balita dilakukan pada tanggal 11 Desember tahun 2019 di Rumah Dukuh Gondang Pukul 14.00-16.00 WIB dengan jumlah peserta 11 kader. Kegiatan diawali dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang disampaikan oleh ketua pelaksana yaitu Ibu Benny Karuniawati.,S.ST.,M.Kes, yang kemudian dilanjutkan dengan Pre test 7 Pertanyaan. Setelah pre test dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama oleh ibu Siti Mahmudah.,S.SiT.,M.Kes dengan materi pencatatan dan pelaporan pelaksanaan posyandu balita selama 30 menit yang dilanjutkan

dengan tanya jawab, kemudian dilanjutkan materi ke-2 yang disampaikan oleh ibu Elisabet Iswantiningsih.,SKM.,M.Si

tentang pelaksanaan posyandu lansia dan peran keluarga bagi lansia. Materi disampaikan selama 45 menit dan dilanjutkan tanya jawab. Hasil pre test dilakukan kepada semua kader yang berjumlah 11 kader dengan rincian 6 kader balita dan 5 kader lansia diperoleh nilai rerata 64,4.

- c. Kegiatan pada pertemuan ke-2 di dusun gondang adalah kegiatan posyandu yang merupakan implementasi dari kegiatan sebelumnya. 11 kader melaksanakan kegiatan posyandu balita dan kegiatan posyandu lansia yang dihadiri oleh 60 lansia dan 40 balita, kegiatan berlangsung pada tanggal 19 Desember 2019 pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan ini merupakan implementasi dari materi yang telah diberikan pada tanggal 11 Desember 2019. Kader mencoba melaksanakan peran dari meja 1 sampai dengan meja 10. Dua orang mahasiswa membantu melaksanakan peran sebagai kader.

Tiga orang tim dosen membantu melaksanakan kegiatan posyandu sekaligus melakukan assessment terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan lansia.

- d. Kegiatan pada pertemuan ke-3 adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan lansia. Kegiatan dimulai pukul 14.30 s/d 16.00 yang dihadiri oleh 5 orang kader lansia dan 1 orang kader balita serta 2 narasumber. Kegiatan membahas tentang pelaksanaan system 5 meja. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim penilai baik pada posyandu balita maupun remaja system 5 meja belum berjalan dengan baik, sehingga pada saat kegiatan berlangsung baik pada balita maupun lansia tidak tertata dengan baik. Dari pelaksanaan kegiatan terlihat terjadi penumpukan balita maupun lansia di meja pengukuran. Kegiatan pengukuran baik BB, TB maupun TD pada lansia menyebabkan hasil tidak terdokumentasi dengan baik yang memungkinkan terjadinya kesalahan pencatatan. Selanjutnya pada kegiatan posyandu belum

terlihat pelaksanaan meja 4 penyuluhan baik posyandu balita maupun lansia. Pada pelaksanaan posyandu berikutnya disarankan system 5 dapat berjalan dengan baik dan lebih tertata.

- e. Kegiatan pada pertemuan ke-4 adalah assessment pelaksanaan kegiatan posyandu balita dan lansia di Dusun Gondang. Kegiatan dihadiri 43 lansia, 36 balita serta 11 kader kesehatan yang membantu kegiatan. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 10.00 s/d pukul 13.00. Hasil penilaian dengan format yang disusun dari semua kegiatan posyandu dengan system 5 meja nilai total 94 yang artinya hampir semua komponen dari meja 1 s/d 5 dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada antrian yang ada di meja 2. Kegiatan dilaksanakan dengan efektif, buku KMS dapat dilakukan pencatatan dengan baik, kegiatan pemeriksaan berjalan baik, dan penyuluhan serta pengobatan terlaksana dengan baik katas bantuan dan kerja sama dari Puskesmas Turi.

2. Pembahasan

Dari kegiatan yang telah dilakukan diperoleh bahwa pengetahuan awal kader balita maupun lansia dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai pre test dengan 7 soal mampu terjawab dengan 4 soal. Kemudian hasil post test dilakukan dengan soal yang sama pada bulan Januari 2020 diperoleh hasil dari 7 soal kader dapat menjawab semua soal. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk membentuk perilaku terbuka atau open behaviour. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif

terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Setiap kegiatan yang dilakukan umumnya memberi manfaat. Pengetahuan merupakan upaya manusia yang secara khusus dengan objek tertentu, terstruktur, tersistematis, menggunakan seluruh potensi kemanusiaan dan dengan menggunakan metode tertentu. Pengetahuan merupakan sublimasi atau intisari dan berfungsi sebagai pengendali moral dari pada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Dari kegiatan yang telah dilakukan selama 4 kali tatap muka terlihat bahwa saat evaluasi dengan assessment penilaian pelaksanaan 5 meja posyandu kader telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik. Hasil akhir ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan dimana saat pertemuan pertama dan ketiga telah disampaikan materi dan perbaikan dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan khususnya kegiatan posyandu dalam kampung KB

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Lima kegiatan yang telah dilaksanakan dari total ada tujuh rencana kegiatan pembinaan kampung KB di Disusun Gondang, para kader sangat antusias mengikuti setiap kegiatan. Dari evaluasi yang dilakukan telah terjadi perbaikan dalam pelaksanaan system 5 meja posyandu, pencatatan dan pelaporan di posyandu.

2. Saran

Perlu dioptimalkan adalah fungsi keluarga bagi lansia serta pembentukan PIKR mengingat masih tingginya angka kejadian hamil diluar nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. Kampung KB sebagai wahana pemberdayaan masyarakat. Diunduh tanggal 6 September 2019. <http://kampungkb.bkkbn.go.id/about>
- Kominfo. Kampung KB: Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat. Diunduh tanggal 6 September 2019. <https://kominform.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat>
- Program Kampung KB Berkontribusi Positif Turunkan Kemiskinan. <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-4524098/program-kampung-kb-berkontribusi-positif-turunkan-kemiskinan>
- Notoadmojo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2014
- Notoadmojo S. Ilmu kesehatan masyarakat : Prinsip-prinsip dasar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.,2005
- Kemenkes. 2015. Pedoman pelaksanaan Stimulasi, deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar.Jakarta: Depkes
- Erpandi. 2015. Posyandu Lansia (Mewujudkan lansia sehat Mandiri dan Produksi). Jakarta: EGC